

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus gastritis bukanlah hal yang baru, tetapi merupakan kasus yang sudah sering terjadi dan sudah banyak jumlahnya bahkan semakin meningkat. Gastritis menyerang orang dewasa, lansia, maupun anak-anak khususnya remaja. Gastritis atau kerap dikenal dengan maag adalah peradangan pada lambung yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu gastritis akut dan kronis. Gastritis akut ini mempunyai kelainan klinis akut yang jelas penyebab dengan tanda dan gejala yang khas, biasanya ditemukan sel inflamasi akut. Sedangkan, untuk jenis gastritis kronis ini penyebabnya kurang jelas, sering bersifat multifaktor atau disebabkan oleh beberapa faktor dengan perjalanan klinik yang bervariasi yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus gastritis (Hartati et al., 2014).

Gastritis merupakan gangguan kesehatan pencernaan yang paling sering terjadi dan diabaikan oleh masyarakat, namun penyakit gastritis sangat mengganggu aktivitas sehari-hari yang bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun dan tidak produktif. Masyarakat Indonesia banyak yang menganggap penyakit gastritis bukanlah sesuatu hal yang serius, sehingga dianggap tidak memerlukan penanganan dengan segera (Gustin, 2011). Gastritis lambung merupakan gangguan umum diskontinuitas dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan, jenis makanan, alkohol, stres, obat antiinflamasi, dan lain-lain. Penderita gastritis memiliki beberapa gejala umum yang kerap dijumpai, seperti rasa yang tidak nyaman pada perut, perut kembung, mual dan sakit kepala yang mengganggu aktivitas kehidupan sehari – hari, muntah,

perih dan dapat berupa sakit seperti terbakar pada perut bagian atas yang dapat menjadi lebih baik atau buruk saat makan, hilangnya selera makan, serta bersendawa (Budiyanti et al, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 persentase dari angka kejadian gastritis terhadap beberapa negara didunia mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5% (Sitompul et al, 2021). Sedangkan persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO mencapai 40,8%. Prevelensi dari beberapa daerah di Indonesia pun cukup tinggi sebesar 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk Penyakit ini pada negara maju banyak menyerang usia tua sedangkan untuk negara berkembang kerap terjadi pada usia dini, hal ini terjadi karena gaya hidup di negara berkembang yang kurang sehat dibandingkan negara maju. Gastritis umumnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pola makan yang kurang baik, konsumsi alkohol, kebiasaan meminum kopi, merokok, obat-obatan, dan riwayat gastritis keluarga. Gastritis adalah penyakit yang paling sering disebabkan karena pola makan yang kurang baik. (Rahmadyah, 2019).

Gaya hidup yang kurang sehat pada remaja yang lebih menyukai jenis makanan dan minuman yang instan, seperti junk food , fast food, makanan pedas, minuman yang mengandung kopi dan bersoda yang tidak memperhatikan nilai gizi dari makanan dan minuman tersebut serta frekuensi makan yang tidak teratur yang dapat menyebabkan terjadinya gastritis pada remaja (Kellerman, 2017). Pada masa remaja selain gaya hidup dan pola makan yang berubah, remaja juga akan mengalami perubahan kepribadian yang cenderung berpandangan bahwa kepribadian yang baik akan memudahkan mereka untuk berhubungan sosial dan

bisa lebih diterima. Kondisi – kondisi yang mempengaruhi konsep diri dimana remaja seperti orang dewasa. Pada masa remaja, seseorang cenderung untuk menggabungkan diri dalam ‘kelompok teman sebaya’ Kelompok sosial yang baru ini sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka bahkan seringkali melebihi pengaruh keluarga. Pengaruh buruk akan berdampak pada kelakuan mereka menjadi “overacting’ agar dapat diterima dalam kelompok sosial, kelakuan buruk pada remaja seperti mengkonsumsi alkohol bahkan merokok dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang kebiasaan seperti ini dapat mempengaruhi produktifitas lambung yang dapat menyebabkan inflamasi atau peradangan pada lambung sehingga remaja mengalami nyeri ulu hati atau gastritis (Safii, 2019).

Kejadian gastritis pada remaja dapat pula terjadi karna mereka tidak dapat mengelola stres dengan baik, para remaja yang memasuki usia produktif mempunyai aktivitas yang sangat padat, pada usia remaja kesibukan sebagai pelajar dalam mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstra kurikuler, belajar, mengerjakan PR, dan aktivitas diluar sekolah lainnya membuat sebagian besar pelajar kurang memperhatikan kesehatannya. Ditambah dengan adanya beberapa pelajaran yang membuat siswa/i berpikir keras serta tuntutan tugas sekolah yang sering kali memicu terjadi kecemasan bahkan stress pada siswa. Stres ini mudah terjadi pada remaja yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dan kondisi remaja yang masih labil sehingga jika berkepanjangan hal ini menjadi salah satu pemicu peningkatan produksi asam lambung. Stres tidak hanya berpengaruh terhadap gastritis tetapi juga dapat menimbulkan kekambuhan pada penderita gastritis dan jika keadaan ini berlangsung lama maka akan memicu terjadinya gastritis kronis atau disebut *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)* (Faruqui, 2017).

Suwindiri at al., (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kejadian gastritis di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan *literature riview* dengan 4 database elektronik yakni, perpunas, pubmed, garuda, dan neliti yang dipilih antara tahun 2015-2020. Dari 16 artikel yang di review terdapat 9 faktor yang menjadi penyebab kejadian gastritis. Faktor jenis makanan, frekuensi makan, porsi makan, stress, konsumsi alkohol, konsumsi kopi, merokok, jenis kelamin dan usia, dan dari 2 artikel didapatkan bahwa minum alkohol bukan merupakan faktor resiko terjadinya kejadian penyakit gastritis.

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, padahal sakit maag atau gastritis sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik remaja maupun orang dewasa. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh makanan yang tidak sesuai, stres, dan obat-obatan (Megawati, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas memperlihatkan bahwa gastritis masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar di negara-negara berkembang setiap tahunnya bahkan penyakit gastritis dapat terjadi pada usia dini khususnya remaja siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan faktor usia dengan gastritis pada remaja?
2. Apakah terdapat hubungan faktor jenis kelamin dengan gastritis pada remaja?
3. Apakah terdapat hubungan faktor pola makan dengan gastritis pada remaja?
4. Apakah terdapat hubungan faktor konsumsi kopi dengan gastritis pada remaja?
5. Apakah terdapat hubungan faktor alkohol dengan gastritis pada remaja?
6. Apakah terdapat hubungan faktor merokok dengan gastritis pada remaja?
7. Apakah terdapat hubungan faktor riwayat penyakit keluarga dengan gastritis pada remaja?
8. Apakah terdapat hubungan faktor penggunaan obat anti nyeri dengan gastritis pada remaja?
9. Apakah terdapat hubungan faktor stres dengan gastritis pada remaja?
10. Apa saja faktor dominan yang berhubungan dengan gastritis pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor usia dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
2. Menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.

3. Menganalisis hubungan faktor pola makan dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
4. Menganalisis hubungan faktor konsumsi kopi dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
5. Menganalisis hubungan faktor alkohol dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
6. Menganalisis hubungan faktor merokok dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
7. Menganalisis hubungan faktor riwayat gastritis keluarga dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
8. Menganalisis hubungan faktor penggunaan obat anti nyeri dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
9. Menganalisis hubungan faktor stres dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.
10. Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan pengetahuan tentang hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan gastritis pada remaja siswa SMA Negeri 1 Pare.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gastritis pada remaja, sehingga diharapkan remaja mampu menghindari atau mengurangi faktor resiko.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan sarana informasi maupun sebagai bahan masukan terutama dalam mencegah atau menghindari faktor-faktor yang berhubungan dengan gastritis pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan tambahan referensi dalam mengembangkan penelitiannya terkait analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gastritis pada remaja siswa.

